

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang manajemen ekstrakurikuler robotik dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012, hal. 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengadopsi latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan suatu data deskriptif berupa informasi baik secara tertulis maupun lisan dari perilaku individu atau kelompok yang diamati. Menurut Nazir (2003), penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan antar fenomena yang diteliti. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Frankel & Wallen (1998, hal. 379-401), menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) Latar yang alamiah, 2) Peneliti sebagai instrumen kunci, 3) bersifat deskriptif, 4) Lebih menekankan terhadap proses daripada hasil atau *outcome*, 5) Analisis data dilakukan secara induktif, dan 6) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan metode penelitian sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler robotik dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Menurut Polit dan Beck (2004) penelitian studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Dewi (2019) berpendapat bahwa dalam proses penelitian, terdapat beberapa langkah yang ditempuh yaitu menentukan masalah, memilih desain penelitian dan instrument yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh, dan menyiapkan laporan hasil penelitian. Hasil akhir dari penelitian studi kasus adalah suatu gambaran yang luas dan mendalam mengenai suatu fenomena. Dengan demikian, dalam penelitian studi kasus ini penulis berusaha untuk mempelajari secara mendalam, memaparkan

Visna Leviana Revika Adhani, 2024

ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ROBOTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

realitas dan memahami secara mendalam mengenai manajemen ekstrakurikuler robotik di sekolah dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada manajemen ekstrakurikuler robotik dan mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan oleh sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik. Dalam melaksanakan penelitian manajemen ekstrakurikuler robotik dilakukan kegiatan mewawancarai koordinator ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler robotik, dan siswa peserta ekstrakurikuler robotik, serta menganalisis dokumen yang merupakan bukti dari manajemen ekstrakurikuler robotik.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium UPI Cibiru berlokasi di Jl. Raya Cibiru KM 15, Kabupaten Bandung dan SD Al Ma'soem berlokasi di Jl. Raya Cipacing No. 22, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada studi pendahuluan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kedua sekolah memiliki karakteristik yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, yaitu ketersediaan ekstrakurikuler robotik, dukungan sekolah, fasilitas yang memadai keragaman karakteristik siswa, serta kemudahan akses dan izin penelitian.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang sumber atau informan yang dapat memberikan informasi. Subjek penelitian dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru koordinator ekstrakurikuler robotik, guru pembina ekstrakurikuler robotik dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Al Ma'soem. Alasan pemilihan subjek penelitian mempertimbangkan keterlibatan subjek dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel penelitiannya adalah manajemen ekstrakurikuler robotik, partisipasi siswa, dan hasil produk kreativitas siswa. Manajemen ekstrakurikuler robotik ditinjau berdasarkan empat indikator fungsi manajemen menurut George R. Terry (2005), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran robotik dikembangkan berdasarkan pendapat Schunk dan Pintrich (2004), yaitu partisipasi siswa ditunjukkan melalui kehadiran, keaktifan, dan antusiasme siswa. Sedangkan kreativitas berkarya siswa dianalisis berdasarkan indikator aspek kreativitas selama proses berkarya merujuk pendapat Munandar (2009), yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi pikiran dan keaslian berpikir.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel penelitian dirumuskan untuk menghindari miskonsepsi. Peneliti menggunakan definisi operasional variabel sebagai landasan dalam menyusun kisi-kisi instrumen penilaian. Nazir (1999, hal. 152) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka berikut ini akan diuraikan mengenai definisi-definisi operasional variabel penelitian yang diteliti.

1. Manajemen ekstrakurikuler robotik

Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi yang harus dilaksanakan, menurut George R. Terry (2005) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan pendapat tersebut maka definisi operasional tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler robotik di sekolah dasar adalah meliputi implementasi fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler robotik.

2. Partisipasi siswa

Definisi partisipasi merujuk pada pendapat Schunk dan Pintrich (2004), yang menyatakan bahwa partisipasi siswa ditunjukkan melalui kehadiran, keaktifan, dan

antusiasme. Dengan demikian, yang dimaksud dengan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler robotik adalah kehadiran, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik.

3. Proses kreativitas siswa

Proses kreativitas siswa menurut Munandar (2009), meliputi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi pikiran, dan keaslian berpikir. Dengan demikian, yang dimaksud dengan proses kreativitas siswa dalam penelitian ini adalah kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi pikiran, dan keaslian berpikir dalam proses berkarya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data secara *natural setting* (kondisi alamiah). Dalam penelitian ini menerapkan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mendapatkan informasi. Wawancara digunakan pada penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa depan. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga dapat menghasilkan informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkapkan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru koordinator ekstrakurikuler robotik dan guru pembina ekstrakurikuler robotik di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Al-Ma'soem untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler robotik di sekolah dasar tersebut dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Al-Ma'soem. Observasi dilakukan untuk mengamati, melihat, dan meneliti mengenai proses kreativitas siswa dalam berkarya di kegiatan ekstrakurikuler robotik.

3. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini metode studi dokumen digunakan sebagai suplemen dari data yang diperoleh pada wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumen dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, atau sebuah karya yang berasal dari objek yang diteliti. Dokumen disini dapat melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Maka, hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan menjadi lebih valid, sebab didukung oleh foto kegiatan atau catatan kecil yang dianalisis oleh peneliti. Dokumen juga memudahkan peneliti dalam tahap mengolah data. Peneliti dapat mengambil beberapa dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler robotik di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD Al-Ma'soem serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian merupakan acuan dalam penyusunan teknik pengumpul data. Kisi-kisi disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indikator-indikatornya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembuatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Visna Leviana Revika Adhani, 2024

ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ROBOTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Validasi Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*) untuk melakukan uji validitas isi instrumen. Dalam validasi instrumen penelitian, peneliti memanfaatkan keahlian dosen pembimbing untuk menguji instrumen yang telah dibuat. Hasil uji validitas isi dari kedua dosen pembimbing, diperoleh saran bahwa kalimat pada indikator harus lebih mudah dipahami oleh pembaca, sehingga terdapat bagian-bagian kalimat yang mengalami perubahan. Peneliti kemudian melakukan revisi pada instrumen, sesuai dengan saran yang diterima.

3.5.3 Menyusun Instrumen

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti agar lebih terarah dalam melakukan wawancara terhadap koordinator ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler robotik, dan siswa peserta ekstrakurikuler robotik. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen ekstrakurikuler robotik dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik. Berikut pedoman wawancara yang telah dibuat.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler robotik di Sekolah Dasar dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?	1. Perencanaan 2) Bagaimana proses penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler robotik? 3) Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler robotik? 4) Apa saja tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam program ekstrakurikuler robotik? 5) Apakah terdapat dokumen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler robotik? 2. Pengorganisasian	Koordinator ekstrakurikuler dan Guru pembina ekstrakurikuler robotik.

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah terdapat struktur organisasi dalam ekstrakurikuler robotik? 2) Apa tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam struktur organisasi ekstrakurikuler robotik? 3) Bagaimana proses penerimaan anggota untuk ekstrakurikuler robotik? 4) Apakah dalam mengelola ekstrakurikuler robotik bekerjasama dengan lembaga robotik? <p>3. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotik di sekolah ini? 2) Apa saja materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik? 3) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler? 4) Bagaimana cara guru menilai hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik? 5) Bagaimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler robotik? <p>4. Pengawasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara sekolah mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotik? 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotik? 3) Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotik? 4) Apakah terdapat dokumen instrumen pengawasan ekstrakurikuler robotik? 	
--	---	--

	5) Apakah terdapat dokumen laporan kegiatan ekstrakurikuler robotik?	
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kehadiran siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan? 2. Apakah terdapat dokumen daftar hadir siswa selama kegiatan ekstrakurikuler robotik? 3. Apakah terdapat instrumen untuk memantau keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik? 4. Prestasi apa saja yang telah diraih siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik? 5. Apa alasan mengikuti ekstrakurikuler robotik? 6. Apa yang disukai dari ekstrakurikuler robotik? 	Koordinator ekstrakurikuler, Guru pembina, dan siswa peserta ekstrakurikuler robotik.

3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kreativitas siswa dalam berkarya. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses kreativitas siswa dalam berkarya. Berikut kisi-kisi instrumen observasi yang telah dibuat oleh peneliti menurut Munandar (2014) sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi.

Variabel	Aspek-Aspek Kreativitas	Indikator
Proses kreativitas siswa dalam berkarya.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerja membuat proyek robotik dengan mudah dan lancar. - Siswa menyelesaikan proyek robotik tanpa kendala/hambatan yang berarti - Siswa menyelesaikan proyek robotik dengan tepat waktu.

	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	- Siswa menyelesaikan proyek robotik dengan berbagai alternatif.
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	- Siswa menjelaskan ide-idenya dalam proyek robotik dengan jelas dan logis. - Siswa mempresentasikan hasil karya proyek robotiknya.
	Keaslian (<i>originality</i>)	- Siswa menghasilkan karya yang baru dan bukan hasil tiruan. - Siswa menghasilkan karya robotik yang berbeda dengan produk lain.

Pada penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menentukan persentase kreativitas siswa diadaptasi dari Riduwan (Qomariyah & Subekti, 2021), sebagai berikut.

$$\% \text{ kreativitas siswa} = r/n \times 100\%$$

Keterangan :

R = Jumlah indikator yang muncul

N = Jumlah total indikator

4. Studi Dokumen

Kisi-kisi studi dokumen disusun berdasarkan fokus penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dan untuk memperoleh data pendukung mengenai manajemen ekstrakurikuler robotik dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik. Berikut lembar kisi-kisi dokumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Lembar Studi Dokumen.

Variabel	Aspek
Manajemen Ekstrakurikuler Robotik	Dokumen perencanaan ekstrakurikuler robotik.
	Dokumen kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler robotik.
	Struktur organisasi ekstrakurikuler robotik.
	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler robotik.
	Dokumen penilaian siswa.
	Dokumen instrumen pengawasan kegiatan ekstrakurikuler robotik.

Visna Leviana Revika Adhani, 2024

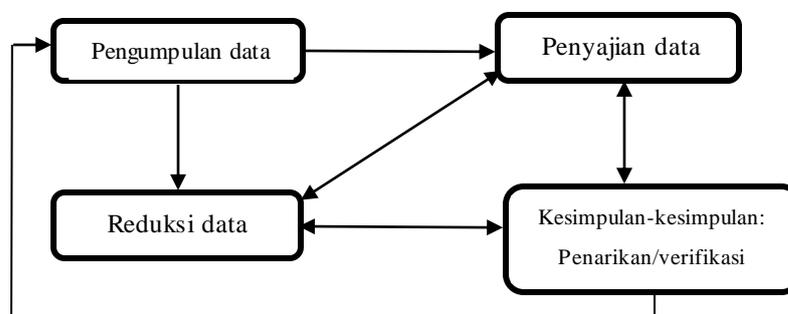
ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ROBOTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dokumen laporan kegiatan ekstrakurikuler robotik.
	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler robotik.
Partisipasi Siswa	Dokumen daftar hadir siswa.
	Dokumen instrumen penilaian keaktifan siswa.
	Dokumen laporan kegiatan siswa.
	Dokumen prestasi siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Adapun model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan cara reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*) memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian melakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*) yang dilakukan secara bersamaan (Miles dan Huberman, 1992). Berikut proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 3. 1 komponen analisis data: model interaktif.

Sumber: Miles dan Huberman (1992, hal. 20)

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berulang, berikut aktivitas analisis data yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada langkah pertama dilakukan proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai studi dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen ekstrakurikuler robotik sebagai upaya pengembangan kreativitas siswa di Sekolah Dasar yang selanjutnya

Visna Leviana Revika Adhani, 2024

ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ROBOTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan dengan memfokuskan pada hal-hal inti melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Pada langkah selanjutnya yaitu melakukan reduksi data atau data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian secara rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal-hal inti dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian di lapangan serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen ekstrakurikuler robotik sebagai upaya pengembangan kreativitas siswa di Sekolah Dasar dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyusunan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, table, dan sebagainya. Milles dan Huberman (dalam Moleong, 2002, hal. 103) berpendapat bahwa penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah untuk memahami fenomena yang terjadi dilapangan mengenai manajemen ekstrakurikuler robotik sebagai upaya pengembangan kreativitas siswa dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada fenomena yang telah dipahami.

4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah akhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan sementara berdasarkan sajian data tersebut. Kesimpulan sementara akan senantiasa terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir atau kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan dilapangan. Aktivitas penelitian yang berlangsung melalui interaksi terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan dapat menghasilkan

data yang lengkap mengenai manajemen ekstrakurikuler robotik sebagai upaya pengembangan kreativitas siswa di lapangan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, dilakukan upaya seperti melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan orang lain agar dapat terhindar dari unsur subjektif.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap pra-pelaksanaan

Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan penelitian, melaksanakan seminar proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan, menentukan subjek penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengurus perizinan penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar studi dokumen. Setelah data-data yang dibutuhkan telah dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian dan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dari beberapa ahli yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan.

3. Tahap pelaporan penelitian

Tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil penelitian. Proses penelitian ini melalui tiga tahap dengan dua belas langkah penelitian digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian.

